

“Cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati”
“Scherpzinnig zijn als een slang en argeloos als een duif”

Pemb Alk: Mat 10:16-20

Schriftlezing: Matteus 10:16-20

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan,
Geliefde broeders en zusters in de Heer,

Pernah mendengar kata-kata, sebagai orang kristen, kita harus “Cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati”. Ini ayat atau kata-kata, yang mungkin bagi sebagian orang kristen, tidak asing atau sudah sering mendengarnya. Tetapi apa artinya? Lalu bagaimana mempraktekkan hal ini, dalam kehidupan sehari-hari?

Heeft u ooit het gezegde gehoord: *"Als christenen moeten we zo scherpzinnig als een slang zijn en zo argeloos als een duif?"* Dit is een vers of een zin die sommige christenen misschien bekend voorkomt of vaak hebben gehoord. Maar wat betekent het? En hoe brengen we dit in de praktijk in ons dagelijks leven?

Ada beberapa hal yang menarik dari perikop kita Matius 10:16-20 ini. Yang pertama, ada empat nama hewan yang disebut: domba, serigala, ular dan merpati. Ternyata, Tuhan menggunakan ilustrasi hewan dalam Alkitab untuk menyampaikan berbagai ajaran dan pesan moral. Jadi nama hewan seringkali dipakai dalam Alkitab, untuk menyampaikan pesan-pesan penting dan mendalam tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama.

Er staan verschillende interessante dingen in onze passage in Matteüs 10:16-20. Ten eerste worden vier dieren bij naam genoemd: een lam, een wolf, een slang en een duif. Het blijkt dat God in de Bijbel dierenillustraties gebruikt om verschillende leerstellingen en morele boodschappen over te brengen. Dierennamen worden in de Bijbel vaak gebruikt om belangrijke en diepgaande boodschappen over de relatie van de mensheid met God en met elkaar over te brengen.

Sebelum kita membahas tema “Cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati”, mari kita belajar dari ciri-ciri hewan yang disebutkan dalam perikop ini:

1. **Domba** (foto 1) adalah hewan yang memiliki sifat lemah-lembut dan jinak. Tahu kah sdr bahwa domba merupakan salah hewan yang tidak dapat membela dirinya sendiri dari ancaman lawannya. Domba banyak kali dipakai sebagai contoh dalam Alkitab. Pada umumnya, domba dijadikan sebagai perumpamaan untuk orang percaya yang bergantung pada Gembala yang baik (Yesus), dan juga menggambarkan kelembutan dan kerentanan.
2. **Serigala** (foto 2), adalah binatang yang garang, rakus, berani, dan tamak. Serigala, biasanya berjalan sendiri atau dalam kelompok yang terdiri dari tiga atau empat ekor. Secara khusus, serigala merupakan ancaman untuk para domba. Karena itu, pada zaman dahulu para gembala harus berani dan cerdik untuk melindungi kawanan terhadap serigala (Yohanes 10:12, 13).
3. **Ular** (foto 3), termasuk hewan reptil, ia berkepala, bertubuh dan berekor, tapi tidak punya anggota tubuh. Ular adalah reptilia tak bertungkai yang panjang dan bersisik.

Ular bergerak maju dengan perut atau rongga rusuknya, dan karena kepalanya dekat ke tanah, lidahnya yang menjulur-julur tampak seperti sedang menjilat debu. Ciri-ciri ular yang terkenal disebutkan dalam berbagai ayat: gerakannya yang meluncur (Ayub 26:13), gigitannya, dan tempat berlindungnya di tembok batu (Pengkhotbah 10:8, 11; Amos 5:19), serta sifatnya yang hati-hati (Kejadian 3:1). Meskipun banyak ular di Israel sekarang adalah jenis yang tidak berbisa, ular-ular yang disebutkan dalam Alkitab sebagian besar adalah ular yang berbahaya atau yang berbisa.

4. **Merpati** (foto 4) nama burung yang mempunyai penampilan dan pembawaan yang halus dan lembut sehingga disebut 'dombanya dunia burung'. Burung Merpati ini terkenal akan pengabdianya kepada pasangannya dan kasih sayangnya. Merpati mempunyai sayap yang kuat, sanggup terbang jauh ketika mencari makanan, dan cukup gesit untuk menghindari kebanyakan musuhnya (Mazmur 55:6-8). Namun, merpati agak mempercayai manusia dan cukup mudah diperangkap atau dijebak dengan jaring. Merpati adalah lambang yang cocok, mengingat ketulusannya.

Voordat we het thema "scherpzinnig als een slang en argeloos als een duif" bespreken, laten we eens kijken naar de kenmerken van de dieren die in deze passage worden genoemd:

1. **Schapen** (foto 1) zijn zachtvaardige en volgzaam dieren. Wist je dat schapen tot de dieren behoren die zich niet kunnen verdedigen tegen bedreigingen van hun vijanden? Schapen worden in de Bijbel vaak als voorbeeld gebruikt. Schapen worden over het algemeen gebruikt als metafoor voor gelovigen die afhankelijk zijn van de Goede Herder (Jezus), en ze staan ook voor zachtvaardigheid en kwetsbaarheid.

2. **Wolven** (foto 2) zijn woeste, hebzuchtige, brutale en vraatzuchtige dieren. Wolven lopen meestal alleen of in roedels van drie of vier. Wolven vormen een bijzondere bedreiging voor schapen. Daarom moesten herders in de oudheid dapper en sluw zijn om hun kudde tegen wolven te beschermen (Johannes 10:12, 13).

3. **Slangen** (foto 3), een reptielensoort, hebben een kop, een lichaam en een staart, maar geen ledematen. Slangen zijn lange, geschubde reptielen zonder ledematen. Ze bewegen zich voort op hun buik of ribbenkast, en omdat hun kop zich dicht bij de grond bevindt, lijken hun uitstekende tongen stof te likken.

De bekende kenmerken van de slang worden in verschillende geschriften genoemd: zijn glijdende beweging (Job 26:13), zijn beet, zijn schuilplaats in rotswanden (Prediker 10:8, 11; Amos 5:19) en zijn voorzichtige aard (Genesis 3:1). Hoewel veel slangen in Israël tegenwoordig niet giftig zijn, zijn de slangen die in de Bijbel worden genoemd meestal gevaarlijk of giftig.

4. **Duiven** (foto 4), vogels met een teer en zachtvaardig uiterlijk en gedrag, worden vaak "het lam van de vogelwereld" genoemd. Duiven staan bekend om hun toewijding aan hun partner en hun genegenheid. Duiven hebben sterke vleugels, kunnen lange afstanden vliegen op zoek naar voedsel en zijn wendbaar genoeg om de meeste vijanden te ontwijken (Psalm 55:6-8). Duiven zijn echter wel enigszins wantrouwend tegenover mensen en zijn vrij gemakkelijk te vangen met netten. De duif is een passend symbool, gezien zijn oprechtheid.

Hal kedua yang menarik dari perikop kita adalah ketika Yesus berkata kepada para murid-Nya, "...hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati" Mengapa dikatakan harus cerdik seperti ular, apakah tidak cukup sebagai orang kristen bersikap hanya tulus seperti merpati? Sdr-sdr, sikap hanya tulus seperti merpati, sering diartikan menjadi perintah untuk rela berbuat dan memberi kepada orang lain tanpa prasyarat apapun.

akibatnya kita akan “dikerjain” atau menjadi bulan-bulanan dan dimanfaatkan orang-orang tertentu.

Het tweede interessante aan onze passage is dat Jezus tegen zijn discipelen zei: *“...wees scherpzinnig als een slang en argeloos als een duif.”* Waarom staat er dat we scherpzinnig als slangen moeten zijn? Is het voor christenen niet voldoende om gewoon argeloos als duiven te zijn? Broeders en zusters, argeloos als duiven zijn wordt vaak geïnterpreteerd als een opdracht om bereid te zijn om anderen te geven en alles te doen zonder voorwaarden. Als gevolg daarvan zullen we gebruikt of uitgebuit worden door bepaalde mensen.

Dengan ayat "cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati", Tuhan Yesus menghendaki umat-Nya selalu menggunakan hikmat, akal dan strategi dalam bertindak, sehingga penerapan imannya selalu tepat guna (efektif) dan tidak dimanfaatkan oleh orang lain. Dalam ayat 16, dikatakan, “Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala” Artinya Tuhan Yesus, tentu memahami dan sadar, betapa sulitnya menjadi pengikut-Nya di tengah dunia ini.

Met het vers "scherpzinnig als slangen en argeloos als duiven" verlangt de Heer Jezus van zijn volgelingen dat ze altijd wijsheid, rede en strategie gebruiken in hun daden, zodat hun geloofstoepassing steeds effectief is en niet door anderen kan worden uitgebuit.

In vers 16 staat: *"Ik zend jullie als schapen onder de wolven."* Dit betekent dat de Heer Jezus zeker begrijpt en beseft hoe moeilijk het is om Zijn volgelingen in deze wereld te zijn.

Tadi kita sudah mempelajari ciri-ciri hewan domba dan serigala, secara logika, tidak mungkin seekor domba akan sanggup berada di tengah-tengah serigala. Tuhan juga tahu bahwa kita adalah manusia biasa bukan manusia super atau malaikat. Tetapi mengapa dikatakan dengan jelas, “Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala!” Kalimat, “Aku mengutus kamu” artinya Tuhanlah yang menyuruh kita. Jadi sebagai orang Kristen, kita terpanggil dan ditempatkan di tengah-tengah serigala. Di sini sulitnya. Kalau kita hanya bersikap tulus seperti merpati, apalagi, pada masa kini, kita bisa menjadi “mangsa” orang-orang tertentu, yang suka memanfaatkan orang demi kepentingan mereka.

Eerder leerden we over de kenmerken van schapen en wolven. Logischerwijs is het onmogelijk dat een schaap zich tussen de wolven bevindt. God weet ook dat we gewone mensen zijn, geen supermensen of engelen. Maar waarom staat er zo duidelijk: *"Ik zend jullie als schapen onder de wolven?"* De zin "Ik zend jullie" betekent dat God degene is die ons beveelt. Dus als christenen zijn we geroepen en geplaatst tussen de wolven. Hierin schuilt de moeilijkheid. Als we zo argeloos zijn als duiven, vooral in deze tijd, zouden we "ten prooi" kunnen vallen aan bepaalde mensen die graag anderen uitbuiten voor eigen gewin.

Ingat perkataan Yesus, cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati, bukan berarti bahwa kita harus hanya bersikap cerdik seperti ular saja tetapi juga tulus seperti merpati. Cerdik dan tulus - ini yang tidak mudah dipraktekkan. Kita sungguh membutuhkan hikmat Tuhan untuk bisa bersikap “cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati”

Denk aan Jezus' woorden: *"Wees scherpzinnig als een slang en argeloos als een duif."* Dit betekent niet dat we alleen scherpzinnig als slangen moeten zijn, maar ook argeloos als duiven. Scherpzinnig en argeloos tegelijk zijn – dat is niet makkelijk in de praktijk te brengen. We hebben echt Gods wijsheid nodig om "scherpzinnig als een slang en argeloos als een duif" te zijn.

Yang penting bagi kita sebagai pengikut Kristus, adalah selama kita masih hidup di dunia ini, panggilan hidup kita adalah harus tetap menjadi domba, bukan menjadi ular atau merpati, apalagi menjadi serigala. Dan memang dalam keberadaan domba di tengah serigala, Tuhan sebenarnya tidak menghendaki kita berubah menjadi serigala. Walaupun ada godaan pernyataan sebagai berikut: bagaimana mungkin bisa bertahan di tengah-tengah serigala, kalau kita tidak menjadi serigala. Kita sering digoda untuk menjadi serigala.

Wat voor ons als volgelingen van Christus belangrijk is, is dat zolang we in deze wereld leven, onze roeping is om schapen te blijven en geen slangen of duiven, laat staan wolven te worden. En inderdaad, als schapen tussen de wolven wil God eigenlijk niet dat we in wolven veranderen. Hoewel de verleiding groot is om te zeggen: hoe kunnen we in vredesnaam overleven tussen de wolven als we zelf geen wolven worden? We komen vaak in de verleiding om een wolf te worden.

Inilah tantangan bagi kita sebagai pengikut Kristus. Lalu bagaimana kita harus bersikap? Sikap kita adalah ketika situasi atau orang lain tidak berespon benar, maka jangan kita terjebak untuk juga berespon tidak benar. Oleh sebab itu, kita perlu hikmat Tuhan untuk bisa berespon benar. Tetapi di pihak lain, Tuhan juga tidak menghendaki kalau kita sebagai orang-orang kristen menjadi sasaran empuk atau korban yang tidak berdaya dari serigala-serigala.

Dit is de uitdaging voor ons als volgelingen van Christus. Dus hoe moeten we reageren? Onze houding is dat wanneer situaties of andere mensen niet gepast reageren, we niet in de valkuil moeten trappen om ongepast te reageren. Daarom hebben we Gods wijsheid nodig om gepast te reageren. Maar aan de andere kant wil God ook niet dat wij als christenen een makkelijk doelwit of weerloos slachtoffer van de wolven worden.

Di dalam menjalankan misi keselamatan Allah bagi dunia ini, kita yakin bahwa Tuhan akan menolong dan memperlengkapi kita. Ia mengutus kita agar mampu melaksanakan misi keselamatan Allah bagi dunia ini. Dalam realita, hal ini tidak mudah. Kadang kita merasa, tidak berdaya menghadapi kekuasaan dunia. Lalu, bagaimana caranya? Jawab Yesus, "...hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati" Jadi sekali lagi, sebagai orang kristen, kita tidak boleh cuma cerdik seperti ular tetapi juga tulus seperti merpati.

Bij het uitvoeren van Gods reddingswerk voor deze wereld, vertrouwen we erop dat God ons zal helpen en toerusten. Hij heeft ons gezonden om Gods reddingswerk voor deze wereld te kunnen uitvoeren. In werkelijkheid is dit niet gemakkelijk. Soms voelen we ons machteloos tegenover wereldse machten. Dus, hoe moeten we dat dan doen? Jezus antwoordde: "...wees scherpzinnig als een slang en argeloos als een duif." Dus nogmaals, als christenen moeten we niet alleen scherpzinnig zijn als slangen, maar ook argeloos als duiven.

Dalam kenyataan hidup sehari-hari, tidak sedikit, orang yang namanya kristen tetapi perilakunya seperti serigala yang selalu siap memakan atau menerkam mangsanya. Tetapi, orang Kristen juga tidak boleh cuma tulus seperti merpati. Memang Tuhan akan senang melihat orang Kristen yang jujur, polos dan tulus. Tetapi jangan pula menjadi orang Kristen yang bodoh dan mudah dimanfaatkan orang karena kita merasa berlaku tulus seperti merpati.

In het dagelijks leven beweren veel mensen christen te zijn, maar gedragen zich als wolven, altijd klaar om hun prooi te bespringen en te verslinden. Maar Christenen moeten echter ook weer niet zo argeloos zijn als duiven. Hoewel God blij is met christenen die eerlijk, onschuldig en oprecht zijn, moeten wij geen dwaze christenen worden, die gemakkelijk uitgebuit kunnen worden omdat we denken dat we altijd argeloos moeten zijn als duiven.

Cerdik tetapi tulus. Tulus tetapi cerdik. Ini resep agar supaya bisa bertahan sebagai domba di tengah serigala. Ada pertanyaan, apakah cerdik itu sama dengan licik? Tidak sama, licik biasanya merugikan orang lain. Sedangkan cerdik, tidak. Cerdik mencakup dua hal: tidak mudah menyerah dan selalu mencari akal untuk menemukan solusi yang terbaik. Cerdik itu tidak bisa diajar. Tidak ada sekolah kecerdikan. Cerdik itu akan muncul dengan sendirinya, kalau orang benar-benar itu serius dan berkomitmen melakukannya.

Scherpzinnig maar argeloos. Oprecht maar sluw. Dit is het recept om te overleven als een schaap tussen de wolven. De vraag is: is scherpzinnig hetzelfde als sluw? Dat is het niet. Sluwheid brengt meestal schade toe aan anderen. Maar scherpzinnig zijn niet. Scherpzinnigheid omvat twee dingen: niet snel opgeven en altijd zoeken naar de beste oplossing. Scherpzinnigheid kun je niet leren. Er is geen school voor scherpzinnigheid. Scherpzinnigheid ontwikkelt zich vanzelf, als iemand echt serieus en toegewijd is.

Kita mungkin bisa serius dan berkomitmen dengan study, pekerjaan atau usaha kita, tetapi apakah kita juga serius dan berkomitmen dengan iman kristiani kita? Bapa gereja, bernama Agustinus, pernah mengatakan orang Kristen itu, sebenarnya harus serius dengan imannya, dengan Tuhan, sama seperti orang sedang atau yang mau tenggelam, begitu serius berusaha untuk bisa menghirup udara!

We kunnen serieus en toegewijd zijn aan onze studie, ons werk of onze zaak, maar zijn we ook serieus en toegewijd aan ons christelijk geloof? Kerkvader Augustinus zei ooit dat christenen serieus moeten zijn over hun geloof en God, net zoals iemand die aan het verdrinken is of op het punt staat te verdrinken, serieus probeert op adem te komen!

Cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati, adalah sikap hidup yang realitis. Kita mungkin menyadari dengan kekuatan sendiri, tidak akan sanggup mengalahkan dunia ini. Tetapi kita dapat memohon pertolongan dari Roh Kudus, Allah yang tinggal dalam diri kita, untuk dapat bertahan agar kita tidak terbawa oleh arus dunia ini.

Scherpzinnig als een slang en argeloos als een duif zijn, is een realistische benadering van het leven. We beseffen misschien dat we deze wereld niet op eigen kracht kunnen overwinnen. Maar we kunnen de Heilige Geest, de God die in ons leeft, vragen om ons te helpen ons niet te laten meeslepen door de stromingen van deze wereld.

Dalam ayat 19 dan 20, dikatakan "...jangan kamu kuatir akan bagaimana dan akan apa yang kamu harus katakan...Karena bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Bapa-Mu; Dia yang akan berkata-kata di dalam kamu." Sdr-sdr, kebenaran ayat-ayat ini dialami oleh pdt Jusuf Roni yang tgl 29 juni, yang lalu dipanggil pulang ke rumah Bapa di surga. Saya dengar, cucu beliau ada di Belanda, pernah beribadah di tempat ini.

In vers 19 en 20 staat: *"...maak u geen zorgen over hoe of wat u moet zeggen... Want u bent het niet die spreekt, maar de Geest van uw Vader; Hij zal in u spreken."* Broeders en zusters, de waarheid van deze verzen werd op 29 juni ervaren door dominee Jusuf Roni, die toen

naar het huis van zijn Vader in de hemel werd geroepen. Ik hoorde dat zijn kleinzoon in Nederland was en op deze plek heeft gebeden.

Ketika alm pdt Jusuf Roni, telah dipenjara sekitar dua tahun, ia ditawarkan akan dibebaskan kalau ia mau menyangkal Tuhan Yesus bahkan ia dijanjikan, akan dikirim untuk sekolah di Tasmania, Australia. Pada waktu itu, alm pdt Jusuf Roni, sungguh bergumul. Ia sudah mengalami betapa berat dan menderitanya hidup di dalam penjara. Dan sekarang ada kesempatan untuk dia, bebas. Tetapi harga yang harus dibayar, ia harus menyangkali imannya. Secara manusia, ia tentu ingin hidup bebas, kapan lagi. Mumpung ada kesempatan. Tetapi hati nuraninya, mengatakan bahwa ia tidak mau menyangkali Tuhan.

Toen wijlen dominee Jusuf Roni ongeveer twee jaar gevangen zat, werd hem vrijheid aangeboden als hij de Heer Jezus zou verloochenen. Hem werd zelfs beloofd dat hij naar Tasmanië, Australië, zou worden gestuurd om te studeren. In die tijd worstelde wijlen dominee Jusuf Roni enorm. Hij had de ontberingen en het lijden van het leven in de gevangenis ervaren. En nu had hij de kans om vrij te zijn. Maar de prijs die hij moest betalen, was het verloochenen van zijn geloof. Als mens wilde hij natuurlijk in vrijheid leven, uiteraard. De mogelijkheid was er, maar zijn geweten zei hem dat hij God niet mocht verloochenen.

Sdr-sdr, tentu kita bisa membayangkan, tidak mudah berada dalam posisi seperti beliau pada saat itu. Lalu apa respon alm pdt Jusuf Roni? Mari kita mendengarkan dan menonton video clip tentang kesaksian hidupnya. (video clip) Tuhan memberkati kita semua. AMIN
Broeders en zusters, we kunnen ons zeker voorstellen hoe moeilijk het moet zijn geweest om destijds in zijn positie te verkeren. Dus, wat was de reactie van wijlen dominee Jusuf Roni? Laten we luisteren en kijken naar een videoclip over zijn levensgetuigenis (videoclip). Moge God ons allen zegenen. AMEN.